

**PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PELAYANAN PEMINATAN AKADEMIK  
KURIKULUM 2013 DI SMAN I SOOKO MOJOKERTO**

**IMPLEMENTATION GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES IN ACADEMIC  
SPECIALISATION CURRICULUM 2013 AT SMAN I SOOKO MOJOKERTO**

**Noffita Cahayani**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,  
email: [noffi18@gmail.com](mailto:noffi18@gmail.com)

**Dra. Retno Lukitaningsih, Kons.**

Dosen Program Studi BK, Jurusan PPB, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

**ABSTRAK**

SMAN I Sooko menjadi sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah pelaksana kurikulum 2013, sehingga guru BK mencari berbagai informasi dan mendapatkan pendampingan dari dinas pendidikan tentang kurikulum 2013 dan peminatan akademik. Dalam peminatan akademik di SMAN I Sooko ini siswa berhak memilih sendiri bidang akademik yang sesuai dengan bakat minatnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pelayanan peminatan akademik dalam kurikulum 2013 di SMAN I Sooko Mojokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam peminatan akademik, bagaimana proses atau langkah-langkah dalam peminatan akademik, apa saja hambatan dan bagaimana cara guru bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam peminatan akademik di SMAN I Sooko Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMAN I Sooko. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian diuji dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpul data. Teknik analisis data mengikuti konsep analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah sebagai pendamping siswa, penyedia informasi, mediator bagi siswa, dan menjadi koordinator dalam PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dan peminatan akademik. Proses peminatan akademik terdiri dari empat langkah yaitu langkah I (pemberian informasi), langkah kedua (pengumpulan data), langkah III (penetapan peminatan), langkah IV (penyesuaian). Temuan di lapangan menunjukkan bahwa hambatan yang terjadi dalam peminatan akademik adalah kurangnya pemahaman guru bimbingan konseling tentang peminatan akademik, waktu pelaksanaan yang relatif singkat, serta ketidaksesuaian antara keputusan sekolah dengan keinginan siswa dan orang tua mereka. Untuk mengatasi hambatan tersebut guru bimbingan konseling meninjau kembali hasil tes dalam langkah II peminatan akademik. Guru bimbingan dan konseling juga memberikan tenggang waktu untuk penyesuaian atau adaptasi siswa dengan jurusanannya.

**Kata Kunci :** Peminatan akademik, Kurikulum 2013

**ABSTRACT**

*SMAN I Sooko became one of the school that chosen by the government to do curriculum 2013, so guidance and counseling teacher find information dan get mentoring from education service about curriculum 2013 and academic spesialisation. Academic spesiaisation in SMAN I Sooko students can choose their academic field by their talent and interest .This study was conducted to determine how the implementation of the service of academic specialization within the curriculum in 2013 at SMAN I SookoMojokerto. The purpose of this study was to determine the role of guidance and counseling teachers in academic specialization, how the process or steps in academic specialization, what were the barriers and how teachers' guidance and counseling to resolve problems that occur in academic specialization in SMAN I SookoMojokerto. This research was descriptive qualitative research. Informants in this study consisted of key informants and informant supporters. Key informants in this study were the teacher guidance and counseling at SMAN I Sooko. Informants in this study support was vice principal of curriculum areas, homeroom teacher, and students. Data collection techniques in this study used interviews and documentation. Validity of the research data was tested by using triangulation of data sources and triangulation of data collection techniques. Data analysis techniques to follow the concept of Miles and Huberman data analysis which consists of data reduction, data display, and conclusion. From this study it can be concluded that the role of teacher guidance and counseling is a student companion,give information, mediator for students, and the coordinator of the PPDB (Acceptance of New*

*Students) and academic specialization. Academic specialization process consists of four steps , step I (provision of information ), step II (data collection), step III (determination of specializatio ), step IV (adjustment). Evidence suggests that the bottleneck that occurs in an academic specialization is a lack of understanding about the counseling teacher academic specialization, the execution time is relatively short, and the discrepancy between the desire decision school students and their parents. To overcome these obstacles guidance and counseling teachers review the test results in the second step of academic specialization. Teacher guidance and counseling also provides a grace period for students with adjustment or adaptation department.*

**Keywords:** *Academic Specialisation , Curriculum 2013*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pendidikan yang bermutu bukanlah pendidikan yang hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi saja. Pendidikan yang bermutu tinggi juga meningkatkan profesionalitas dan sistem manajemen, dimana kesemuanya itu tidak hanya menyangkut aspek akademik tetapi juga aspek pribadi, sosial, kematangan intelektual dan sistem nilai. Untuk itu perlu memperhatikan adanya peran kurikulum sebagai suatu acuan atau pedoman dalam menjalankan suatu sistem pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi besar dalam melaksanakan proses pendidikan. Kurikulum bisa memberikan pengaruh, tidak hanya kepada peserta didik namun juga para *stake holder* di setiap satuan pendidikan. Peserta didik, guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan non guru akan merasakan dampak dari adanya suatu kurikulum yang dijalankan.

Menurut Romine dalam Hidayat (2013), *curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experience which pupile have under direction of the school, whether in the classroom organisatoris not.* Kurikulum diartikan sebagai program yang diselenggarakan, kegiatan, dan pengalamannya yang dimiliki di bawah arahan sekolah, baik di kelas bukan organisatoris. Kurikulum sebagai salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat (Hidayat, 2013).

Seiring dengan perkembangan pendidikan di era globalisasi, perubahan kurikulum di sekolah merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat dihindari. Perubahan kurikulum ini muncul untuk menjawab tantangan kebutuhan dari setiap pelaku pendidikan. Menurut Nasution dalam Zaenal Arifin (2012), perubahan kurikulum bisa meliputi tujuan, alat, atau cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Mengubah kurikulum seakan turut mengubah pelaku pendidikan, yaitu guru, kepala sekolah, peserta didik, dan lain-lain. Oleh karena itu perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial atau *social change*.

Perubahan kurikulum sudah terjadi di Indonesia mulai dari rencana pelajaran 1947 hingga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berakhir masanya di akhir 2012. Saat ini lahirlah kurikulum baru yang disebut kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan

kurikulum sebelumnya. Kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013-2014 ini masih penuh dengan kontroversi. Berbagai macam pendapat baik yang pro maupun kontra terus bergulir di masyarakat pendidikan. Dalam situs berita online tahun 2012, staf ahli Mendikbud Prof Kacung Marijan menyatakan bahwa perubahan karakter memang harus dimulai dari TK hingga SMA, sedangkan perguruan tinggi bersifat otonom. Intinya, perubahan kurikulum pendidikan itu akan menyederhanakan sejumlah mata pelajaran (Ahmadfina, 2013).

Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Musliar Kasim mengatakan bahwa kurikulum 2013 lebih menekankan praktik daripada hafalan. Sebab selama ini, anak-anak terbebani hafalan, yang malah kurang meningkatkan kreativitas. Dengan kurikulum 2013 pemerintah ingin menghasilkan bangsa Indonesia yang produktif, kreatif, dan afektif. Dalam kurikulum tersebut anak dibentuk agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Republika, 2013).

Pendampingan untuk guru BK dalam kurikulum 2013 ini juga sangat kurang. Pendampingan dari instruktur khusus untuk guru BK sekolah juga sangat kurang. Dari hasil observasi dalam studi pendahuluan pada 9 - 17 Januari 2014 di beberapa sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah percontohan pelaksanaan kurikulum 2013 seperti di SMAN I Mojokerto, SMAN I Pacet Mojokerto, dan MAN Mojokerto, pendamping kurikulum 2013 datang satu atau dua kali pertemuan saja. Hanya satu sekolah yaitu SMAN I Sooko Mojokerto yang pernah 4 kali didatangi oleh pendamping khusus kurikulum 2013. Pendampingan ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan memberikan informasi tentang kurikulum 2013 secara umum. Meskipun dalam pelaksanaannya terkesan dipaksakan dan kurangnya pendampingan dari dinas pendidikan, namun guru BK tetap harus bisa melaksanakan kurikulum 2013 ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan.

Kendala yang dihadapi pada kurikulum 2013, dalam penerapan hal yang utamanya adalah perubahan *mindset* guru di dalam proses pembelajaran. Guru kini dituntut untuk tidak hanya menggunakan metode ceramah, akan tetapi guru diminta mendorong siswa untuk aktif dan kreatif. Perubahan kurikulum 2013 juga mempengaruhi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Perubahan peran bimbingan dan konseling di sekolah dalam kurikulum 2013 semakin berat dan penuh tantangan dalam pelaksanaannya. Meskipun dalam pelaksanaannya terkesan dipaksakan, namun guru BK

tetap harus bisa melaksanakan kurikulum 2013 ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan.

Pelaksanaan BK di sekolah dalam kurikulum 2013 lebih menitikberatkan pada pelayanan peminatan studi peserta didik. Sejalan dengan pernyataan guru besar bimbingan dan konseling Prof Mungin Eddy Wibowo ketika menjadi pembicara pada seminar nasional bimbingan dan konseling di Semarang, menyatakan bahwa peran guru BK dalam implemetasi kurikulum 2013 akan semakin penting, apalagi di tingkat SMA sederajat penjurusan ditiadakan dan diganti dengan kelompok peminatan (Unnes, 2013). Sejak awal masuk, siswa diarahkan sesuai dengan bakat, minat, dan kecenderungan pilihannya. Guru BK bisa membantu siswa dalam menentukan mata pelajaran peminatan sehingga siswa tidak mengalami masalah belajar. Salah satu arah peminatan dalam kurikulum 2013 ialah arah peminatan yang dikembangkan pada peserta didik SMA/MA/SMALB. Siswa SMA/MA/SMALB diarahkan untuk mengambil pilihan peminatan akademik, pilihan dan pendalaman mata pelajaran lintas peminatan, serta pilihan arah pengembangan karier.

Dengan ditiadakannya penjurusan dan diganti dengan peminatan akademik, maka peran guru bimbingan dan konseling semakin penting. Peminatan akademik menjadi bidang kerja tambahan guru BK di sekolah. Peminatan akademik dilakukan pada siswa kelas X pada minggu pertama sampai minggu ketiga masuk sekolah. Pelayanan peminatan akademik ini bertujuan agar siswa bisa menempati bidang pelajaran yang sesuai dengan bakat, minat, dan keinginan siswa. Peminatan akademik terdiri dari peminatan Peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Peminatan Ilmu Ilmu Sosial (IIS), Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB).

Peminatan akademik sebenarnya sudah ada dalam kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP. Pada kurikulum KTSP peminatan akademik disebut dengan penjurusan. Biasanya pelaksanaannya dilaksanakan pada akhir kelas X untuk naik ke kelas XI. Siswa diarahkan untuk memasuki jurusan yang diinginkan, tentunya dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti bakat, minat, prestasi belajar, dan lain-lain. Dalam kurikulum 2013 ini, penjurusan yang telah diganti istilahnya menjadi peminatan akademik dilaksanakan pada awal masuk kelas X. Siswa juga diarahkan untuk memasuki jurusan atau bidang peminatan yang diinginkan. Tentu saja ada banyak aspek yang dipertimbangkan seperti bakat, minat, prestasi belajar, nilai ujian nasional, dan rekomendasi dari guru SMP tempat siswa menempuh pendidikan sebelumnya.

Beberapa sekolah merasa peminatan akademik ini belum bisa dilaksanakan karena keterbatasan pemahaman guru, serta ketidaksiapan sekolah dalam sarana, prasarana, administrasi, dan tenaga kerja. Salah satu sekolah yang belum bisa melaksanakan kurikulum 2013 ialah MAN Mojosari di kabupaten Mojokerto. Alasan guru BK di MAN Mojosari belum melaksanakan peminatan akademik karena keterbatasan pemahaman guru BK tentang kurikulum 2013, apalagi melaksanakan peminatan akademik untuk kelas X. Dari hasil

wawancara dengan guru BK di SMAN 1 Pacet pada 9 Januari 2014, pelayanan peminatan untuk anak SMA lebih menekankan pada kelas X. Pelayanan peminatan yang dilaksanakan di SMA ini menekankan pada pelayanan peminatan akademik dan lintas minat. Studi pendahuluan juga peneliti lakukan di SMAN 1 Mojosari pada 17 Januari 2014. Senada dengan SMAN 1 Pacet, SMAN 1 Mojosari juga telah melaksanakan pelayanan peminatan bidang akademik untuk siswanya. Pelayanan peminatan akademik di SMAN 1 Mojosari berbeda dengan di SMAN 1 Pacet. Pilihan mata pelajaran lintas minat ditentukan oleh sekolah, bukan berdasarkan pilihan siswa.

Kurikulum 2013 juga telah dilaksanakan di SMAN 1 Sooko Mojokerto. Di sekolah ini peminatan akademik telah dilaksanakan oleh guru BK meskipun pelaksanaannya juga masih terbatas. Guru BK membantu siswa untuk memilih jurusan yang sesuai dengan kemauan dan kemampuan siswa. Peminatan akademiknya dilakukan pada awal masuk sekolah. Perbedaan peminatan akademik di SMAN 1 Sooko dengan sekolah menengah lainnya ialah peminatan akademiknya terbagi menjadi tiga bidang kelas yaitu Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Peminatan Ilmu Ilmu Sosial (IIS), dan siswa juga ditempatkan di kelas akselerasi. Dalam peminatan akademik ini siswa perlu menjalani beberapa tes seperti tes kemampuan dasar, tes psikologi, dan tes lainnya selain menggunakan nilai rapor SMP. Sementara untuk penempatan siswa di kelas akselerasi harus memenuhi syarat utama yaitu siswa harus memiliki tingkat intelegensi atau IQ tertentu.

Salah satu SMK yang ditunjuk sebagai pelaksana kurikulum 2013 ialah SMK N 1 Pungging. Bimbingan konseling di sekolah ini juga telah menerapkan layanan peminatan akademik untuk siswa-siswanya. Namun peminatan untuk mata pelajaran lintas minat belum dilaksanakan karena keterbatasan sekolah. Guru BK di SMK Raden Patah dalam wawancara pada 17 Januari 2014, menyatakan bahwa di SMK pelayanan peminatan yang lebih ditekankan dari pada pelayanan lainnya.

Berdasarkan pro dan kontra kurikulum 2013, studi pendahuluan di beberapa sekolah menengah atas dan kejuruan yang ditunjuk sebagai sekolah contoh pelaksana kurikulum 2013, maka SMAN 1 Sooko memiliki pelaksanaan pelayanan akademik yang lebih baik dari sekolah yang lain. Di SMAN 1 Sooko Mojokerto siswa memilih sendiri bidang akademik atau jurusan yang diinginkan sesuai dengan bakat, minat, dan kecenderungan pilihannya. Guru BK juga berusaha mendapatkan informasi tentang kurikulum 2013 dari penataran, MGBK, pelatihan, seminar dan lain-lain. Pendampingan dari dinas pendidikan juga lebih banyak dibandingkan dengan sekolah lain, sehingga informasi yang didapatkan juga lebih banyak. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai hambatan namun pelaksanaan pelayanan peminatan akademik tetap berjalan. Dari berbagai hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk mengangkat judul penelitian "Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelayanan Peminatan Akademik Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Sooko Mojokerto".

## Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah apa saja peran guru bimbingan dan konseling dalam pelayanan peminatan akademik di SMAN I Sooko, bagaimana proses pelaksanaannya, apa saja hambatan yang terjadi, serta bagaimana cara guru BK dalam mengatasi hambatan tersebut.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pelayanan Peminatan Akademik

Peminatan berasal dari kata minat yang diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan yang cukup kuat berkembang pada diri individu yang terarah dan terfokus pada terwujudnya suatu kondisi dengan mempertimbangkan kemampuan dasar, bakat, minat, dan kecenderungan pribadi individu. Pelayanan peminatan akademik disebut juga peminatan arah studi peserta didik merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menjalani program studi dan mencapai hasil sesuai dengan kecenderungan atau keinginan yang besar terkait dengan program pendidikan yang diikuti di sekolah.

Kelompok peminatan akademik terdiri atas Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam (MIA), Peminatan Ilmu-ilmu Sosial (IIS), dan Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya (IBB). Untuk Madrasah Aliyah (MA), selain ketiga peminatan tersebut ditambah dengan Kelompok Peminatan Keagamaan (khusus Agama Islam). Untuk SMK peminatannya merupakan peminatan kejuruan yang terdiri dari (a) peminatan teknologi dan rekayasa, (b) peminatan kesehatan, (c) peminatan seni, kerajinan, dan pariwisata, (d) peminatan teknologi informasi dan komunikasi, (e) peminatan agribisnis dan agroteknologi, (f) peminatan bisnis dan manajemen (g) peminatan perikanan dan kelautan, (h) peminatan lain yang diperlukan masyarakat. Untuk peminatan ekstrakurikuler terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa adalah pramuka, sedangkan ekstrakurikuler pilihan berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain.

Dalam pelayanan peminatan ini siswa memahami potensi dan kondisi diri sendiri, memilih dan mendalami mata pelajaran/kelompok peminatan mata pelajaran, memilih dan mendalami arah pengembangan karier, serta memilih pendidikan lanjutan. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling upaya pelayanan ini merupakan salah satu bentuk layanan penempatan dan penyaluran dan keterkaitannya dengan jenis layanan lain serta kegiatan pendukung BK yang relevan.

Langkah pokok arah peminatan peserta didik menurut ABKIN (2013) ialah langkah I (pengumpulan data), langkah II (layanan informasi/ orientasi arah peminatan), langkah III (Identifikasi dan penetapan arah peminatan), langkah IV (Penyesuaian), langkah V (*Monitoring/tindak lanjut*).

### Peran Guru BK Dalam Peminatan Akademik

Kemendikbud menyatakan bahwa tugas dan peran guru bimbingan dan konseling dalam peminatan akademik anatar lain bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk tersedianya secara lengkap nilai-nilai hasil belajar peserta didik yang akan diperhitungkan sebagai salah satu aspek penetapan peminatan peserta didik. selain itu peran guru BK juga memberikan informasi berkenaan dengan peminatan akademik dan kurikulum 2013 secara umum. Guru BK juga berperan menyelenggarakan pendampingan dalam pembelajaran sesuai dengan peminatan akademik peserta didik, menyelenggarakan monitoring, evaluasi, hingga berkonsultasi kembali dengan kepala sekolah tentang keseluruhan upaya penetapan peminatan akademik. Pelaksanaannya dilakukan bersamaan dengan penerimaan peserta didik baru atau setelah penerimaan peserta didik baru. ABKIN (2013) menyatakan hambatan yang muncul dalam peminatan akademik ini seperti kurangnya waktu dalam pelaksanaan peminatan akademik sebab pelaksanaannya dilakukan bersamaan dengan penerimaan peserta didik baru, kurangnya pemahaman guru bimbingan dan konseling terhadap kurikulum 2013 dan peminatan akademik khususnya. Untuk mengatasi hambatan yang muncul, guru BK harus bisa menjadi pribadi yang tangguh dan bisa bekerjasama dengan berbagai pihak, salah satunya dengan kepala sekolah. Konsultasi kepada kepala sekolah ini bisa dilakukan di awal, pertengahan, dan akhir dari proses peminatan akademik

### Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014 yang merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP.

Dalam bidang kerja guru BK, kurikulum 2013 memiliki karakteristik tersendiri. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, kurikulum 2013 ini memiliki perbedaan yang khas dengan kurikulum sebelumnya, yang menjadi karakteristik kurikulum 2013 dalam sudut pandang BK. Dalam perubahan kurikulum 2013 dapat menimbulkan permasalahan bagi siswa jika tidak mampu menetapkan pilihan peminatannya. Salah satu karakteristik kurikulum 2013 dalam sudut pandang BK adalah adanya pembagian tiga arah peminatan, yaitu peminatan kelompok mata pelajaran, lintas minat, dan pendalaman minat (Kemendikbud, 2013). Untuk itulah perlu adanya pelayanan peminatan akademik yang diberikan guru BK kepada siswa dalam memilih dan menentukan kelompok peminatan yang akan dijalaninya di sekolah. Karakteristik kurikulum 2013 ialah dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa belajar berdasarkan minat mereka

Prinsip pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip relevansi, prinsip efektifitas, prinsip efisiensi,

prinsip kontinuitas, prinsip fleksibilitas, prinsip integritas. Struktur kurikulum SMA/MA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Untuk struktur kurikulum SMA/MA terdiri atas:

1. Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik.
2. Kelompok mata pelajaran peminatan yang diikuti peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
3. Mata pelajaran pilihan lintas kelompok minat
4. Untuk MA dapat menambahkan mata pelajaran kelompok peminatan keagamaan

### Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli untuk membantu konseli mencapai pemahaman diri dalam mencapai tahap-tahap perkembangannya. jenis layanan BK terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi.

Bimbingan dan konseling terdiri dari empat bidang yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karier. Fungsi bimbingan dan konseling terdiri dari fungsi pemahaman tentang diri dan lingkungan, fungsi pencegahan atau preventif agar konseli terhindar dari masalah, fungsi perbaikan atau penuntasan yang bersifat korektif mengatasi masalah peserta didik, fungsi pemeliharaan, fungsi pengembangan, fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian, dan fungsi penyesuaian atau adaptasi.

### SMA

Sekolah Menengah Atas atau SMA merupakan jenjang sekolah menengah yang lebih mengarahkan anak untuk pendidikan sekolah tinggi daripada bidang pekerjaan tertentu di bawah naungan pemerintah. tugas perkembangan peserta didik SMA/MA menurut ABKIN (2013) adalah sebagai berikut:

- a. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mencapai kematangan dalam hubungan teman sebaya, serta kematangan dalam peranannya sebagai pria dan wanita.
- c. Mencapai kematangan pertumbuhan fisik yang sehat.
- d. Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karier atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.
- e. Mencapai kematangan dalam pilihan karier.
- f. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual dan ekonomi.

- g. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- h. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual, serta apresiasi seni.
- i. Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai

### METODE PENELITIAN

#### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang meneliti individu atau fenomena sosial secara menyeluruh dan utuh, dan hasilnya berupa data deskriptif.

Penelitian ini memilih lokasi penelitian di SMAN I Sooko kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa SMAN 1 Sooko merupakan salah satu sekolah favorit di Mojokerto yang telah ditunjuk oleh pemerintah sebagai sekolah pelaksana kurikulum 2013. Dari studi pendahuluan di beberapa sekolah, bimbingan dan konseling di SMAN I Sooko memiliki peranan yang besar dan paling sesuai dengan aturan yang dikeluarkan ABKIN (Asosiasi Bimbingan Dan Konseling Indonesia) tentang pelaksanaan peminatan akademik yang dilakukan guru BK dalam kurikulum 2013.

#### Sumber Data

Dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010).

Tabel 3.1

Sumber Data Penelitian

No.	Sumber Data	Jumlah
1	Guru Bimbingan Konseling	3
2	Wakil kepala sekolah bid. kurikulum	1
3	Wali Kelas	2
4	Siswa	2

#### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data sebagai uji keabsahan data.

#### Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis mengikuti konsep dari Miles and Huberman. Miles and Huberman (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian hingga datanya jenuh. Langkah-langkah analisis datanya terdiri dari *data reduction* (reduksi data atau merangkum dan fokus pada

masalah yang penting), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan informan utama maupun informan pendukung disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Wawancara Dengan Informan Utama

No.	Informan Utama	Hasil Penelitian	
		Aspek	Data Yang Diperoleh
1.	Guru BK I	Peran guru BK	Guru bimbingan dan konseling membantu siswa dan orang tua jika diantara mereka membutuhkan informasi tentang peminatan akademik, apalagi peminatan akademik ini merupakan hal yang baru untuk kelas X. Dari informasi tersebut diharapkan guru BK bisa menjadi mediator antara siswa dengan kebutuhannya di sekolah.
		Proses peminatan akademik	Proses ini dimulai dari pendaftaran siswa dari SMP ke sekolah ini, setelah itu siswa yang diterima diberi tes psikologi, tes IQ, dibandingkan hasil nilai di raport, kemudian siswa juga diberi angket pilihan jurusan mau ke MIA atau IIS, juga persetujuan orang tua
		Hambatan peminatan akademik	Hambatan yang terjadi jika antara minat siswa dengan kemampuan yang dimiliki siswa tidak sesuai.
		Cara mengatasi hambatan	Biasanya sekolah memberikan jangka waktu 3 bulan untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas yang sesuai dengan kemampuan siswa atau pilihan dari sekolah, jika memang setelah 3 bulan masih tidak cocok maka siswa tersebut bisa pindah ke jurusan atau kelas bidang yang diinginkan.
2.	Guru BK II	Peran guru BK	Guru BK berperan dalam mengarahkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya serta kecenderungan pilihannya. Guru BK juga terus mendampingi anak

No.	Informan Utama	Hasil Penelitian	
		Aspek	Data Yang Diperoleh
			didik sejak kelas X hingga akhir kelas XII. Mulai dari PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) juga peminatan akademik guru BK selalu mengarahkan siswa dan mendampingi siswa.
		Proses peminatan akademik	Siswa SMP yang sudah diterima dalam PPDB di SMAN I Sooko, mengikuti tes potensi akademik, tes psikologis, dibandingkan dengan NUN, siswa diberi angket pilihan jurusan, setelah semua data tersebut terkumpul mulai dari hasil tes dan angket pilihan jurusan maka guru BK dan tim di sekolah ini membuat kesimpulan dan menentukan arah peminatan siswa untuk masuk ke MIA, IIS. Bagi siswa yang memiliki rata-rata IQ diatas 130 akan ditempatkan di kelas aselerasi.
		Hambatan peminatan akademik	Kurangnya pemahaman guru BK terhadap calon siswa baru dalam hal minat/ potensi siswa. Ada juga hambatan yang terjadi jika ada ketidakcocokan antara minat siswa, hasil psikotes, rekomendasi guru SMP, sehingga sekolah sulit menentukan arah peminatannya. Selain itu juga kurangnya waktu dalam peminatan akademik.
		Cara mengatasi hambatan	Biasanya untuk mengatasi masalah ketidakcocokan antara minat dengan kemampuan, guru BK akan melihat rekomendasi dari guru SMP jika ada, terus melihat kembali nilai rapor dan hasil tes potensi akademik (TPA). Kemudian siswa juga diberi tenggang waktu untuk beradaptasi dengan jurusannya, kalau memang sampai batas yang ditentukan anak tidak nyaman bisa pindah ke jurusan lain.
3.	Guru BK III	Peran guru BK	Guru BK menjadi mediator bagi setiap bakat

No.	Informan Utama	Hasil Penelitian	
		Aspek	Data Yang Diperoleh
			minat siswa. Guru BK mendampingi siswa baru untuk memilih jurusan yang sesuai dengan bakat, minat, keinginan, dan hal-hal lainnya. Keinginan orang tua juga diperhatikan.
		Proses peminatan akademik	Siswa yang mendaftar ke sekolah ini diseleksi dengan nilai rapor, NUN, juga prestasi-prestasi akademik maupun non akademik jika ada. Siswa yang diterima kemudian diberikan tes psikologi, tes IQ, TPA, kemudian juga ada angket minat, setelah semua itu terlaksana maka akan dibahas di rapat dengan panitia yang lain dan hasil dari semua tes akan diakumulasikan dan akhirnya siswa akan dijuruskan pada satu bidang MIA atau IIS.
		Hambatan peminatan akademik	Hambatan yang terjadi jika ada siswa dan orang tua yang tidak sejalan keinginannya. Disini BK berperan membantu untuk mencari solusi yang tepat jika terjadi ketidakcocokan tersebut. Guru BK berusaha memberikan pengarahan kepada orang tua dan anak sehingga bisa diambil keputusan bersama. Pelaksanaan peminatan akademik juga terbentur dengan waktu. Waktu yang digunakan untuk peminatan relatif singkat karena bersamaan dengan PPDB, sehingga pelaksanaannya kurang maksimal.
		Cara mengatasi hambatan	Guru BK berusaha meyakinkan orang tua kalau bagaimanapun juga yang menjalani proses belajar di sekolah adalah siswa dan orang tua wajib mendukung. Namun jika keinginan siswa tidak sebanding dengan kemampuannya maka guru BK juga berusaha menasehati dan mencari jalan keluar bersama. Dari beberapa kasus yang terjadi pada peminatan kemarin siswa

No.	Informan Utama	Hasil Penelitian	
		Aspek	Data Yang Diperoleh
			ditempatkan di kelas yang sesuai dengan hasil tes yang telah dijalani, jika selama 3 bulan siswa belum bisa beradaptasi maka siswa tersebut diperbolehkan pindah jurusan sesuai dengan minatnya.

Tabel 4.3  
Hasil Wawancara Dengan Informan Pendukung

No.	Informan Pendukung	Hasil Penelitian	
		Aspek	Data Yang Diperoleh
1.	Waka kurikulum	Peran guru BK	Guru BK sebagai pihak yang penting, karena guru BK yang memberikan informasi tentang jurusan, kemudian pelaksana tes juga dikoordinasi oleh guru BK, juga analisisnya, sampai pada penetapan siswa pada bidang studi atau jurusan yang sesuai.
		Proses peminatan akademik	Setelah anak-anak yang daftar diterima menjadi siswa baru di sekolah ini, maka mereka langsung dijuruskan atau diarahkan untuk memilih bidang studi atau kelas. Disini terbagi terbagi jadi tiga yaitu kelas IPA, IPS, dan akselerasi. Tentu saja sebelum masuk jurusan atau peminatan akademik kalau kurikulum 2013 sekarang ini, ada beberapa tes yang dijalani siswa. Setelah hasil tesnya keluar, dibandingkan dengan prestasi, keinginan siswa dengan orang tua, barulah siswa ditempatkan di kelas yang telah ditentukan.
		Hambatan peminatan akademik	Hambatan yang terjadi yaitu kurikulum 2013 ini masih baru diterapkan sehingga kami pihak sekolah dalam pelaksanaan program, pembelajaran di kelas, termasuk juga penjurusan di kelas X, semuanya dilaksanakan sambil meraba-raba. Menurut waka kurikulum hampir di semua sekolah masih belum bisa menerapkan

No.	Informan Pendukung	Hasil Penelitian	
		Aspek	Data Yang Diperoleh
			dengan benar, namun untuk tahun ini bisa menjadi pembelajaran untuk pelaksanaan penerimaan dan penjurusan tahun depan.
		Cara mengatasi hambatan	Bagaimanapun kurikulum 2013 ini kan harus tetap dilaksanakan, meskipun pelaksanaannya belum sesuai dengan KEMENDIKBUD tapi SMAN I Sooko tetap melaksanakannya sebab SMAN I Sooko ditunjuk sebagai salah satu pelaksana kurikulum 2013. Jadi untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah tetap menjalankan apa adanya sambil meraba-raba. Yang terpenting kurikulum 2013 ini terlaksana di SMAN Sooko Mojokerto.
2.	Wali kelas X MIA	Peran guru BK	BK bekerjasama dengan lembaga Psikologi mengarahkan siswa sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa.
		Proses peminatan akademik	Penjurusan ini melihat hasil dari tes masuk, rapor SMP, dan hasil tes psikologi. Setelah semuanya terkumpul dan dirapatkan hasilnya siswa masuk ke jurusan MIA, IIS, dan akselerasi bagi yang memiliki IQ diatas rata-rata.
		Hambatan peminatan akademik	Kalau ada orang tua yang ingin anaknya masuk ke jurusan tertentu, sementara kehendaknya tidak sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa.
		Cara mengatasi hambatan	Sekolah akan memberikan pengertian dan penjelasan kepada orang tua sehingga antara orang tua dan siswa bisa memilih keputusan bersama.
3.	Wali kelas X IIS	Peran guru BK	Guru BK sebagai koordinator dalam PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dan penjurusan siswa. Guru BK yang memberikan informasi tentang jurusan kepada siswa, serta menjelaskan kepada orang tua jika diperlukan.

No.	Informan Pendukung	Hasil Penelitian	
		Aspek	Data Yang Diperoleh
		Proses peminatan akademik	Siswa yang sudah diterima masuk ke sekolah diberikan tes oleh lembaga psikologi untuk tes IQ, TPA, wawancara juga ada. Setelah semua tes dilaksanakan dan dianalisis hasilnya akan diumumkan siswa masuk jurusan MIA atau IS. Barulah siswa bisa masuk ke jurusan masing-masing dan memasuki KBM di masing-masing jurusan.
		Hambatan peminatan akademik	Hambatan lebih kepada siswa IIS yang lebih aktif dibanding siswa MIA. Terkadang wali kelas perlu ekstra memperhatikan siswanya. Tapi kalau yang dimaksud hambatan selama penjurusan atau peminatan biasanya kalau ada orang tua yang tidak setuju dengan pilihan anaknya atau ketetapan dari sekolah. Maka antara orang tua dan siswa bisa berdiskusi dengan guru BK
		Cara mengatasi hambatan	Mengatasi hambatan penjurusan sudah masuk ke wilayahnya guru BK dan kesiswaan. Wali kelas belum berwewang untuk itu karena belum menjadi tanggungjawabnya. Wali kelas bertanggungjawab kepada siswa selama proses KBM.
4.	Siswa kelas X MIA	Peran guru BK	Peran BK hampir tidak terlihat karena siswa belum pernah menerima layanan atau informasi tentang peminatan akademik secara jelas. Namun setiap kali ada tes untuk penjurusan, guru BK selalu menyampaikan tujuan dari tes tersebut sehingga siswa paham apa itu peminatan akademik.
		Proses peminatan akademik	Pendaftaran dulu diberi blanko pilihan jurusan, terus tes seperti tes IQ, TPA, wawancara, dan mengumpulkan rapor SMP. Terus setelah diterima siswa harus daftar ulang dan diberi blanko jurusan lagi. Jadi 2 kali pemberian blanko pilihan jurusan. Stelah itu

No.	Informan Pendukung	Hasil Penelitian	
		Aspek	Data Yang Diperoleh
			barulah diumumkan siswa masuk di kelas MIA atau IPS.
		Hambatan peminatan akademik	Hambatan terjadi pada pelajaran saat di kelas, karena penjurusan di kelas X maka siswa belajar pelajaran lebih awal. Seperti pelajaran kimia yang masih asing dimata siswa. Kalau masalah sosial tidak ada hambatan. Apalagi masalah penjurusan karena siswa dan orang tua memiliki keinginan yang sama.
		Cara mengatasi hambatan	Belajar terus.
5.	Siswa kelas X IIS	Peran guru BK	Guru BK aktif masuk ke kelas tiap minggu saat jam kosong. Untuk peran dalam peminatan guru BK memberikan materi tentang kelas IPA (MIA) dan IPS (IIS)
		Proses peminatan akademik	Pendaftaran dulu dan diberi kertas untuk memilih jurusan IPA/IPS, terus setelah pengumuman siswa yang diterima diadakan tes terus diberi kertas pilihan jurusan kembali, kemudian siswa mengikuti tes IQ, TPA, dan setelah itu pengumuman masuk di jurusan IPA atau IPS.
		Hambatan peminatan akademik	Tidak ada hambatan yang dirasakan siswa karena siswa puas dengan jurusan yang dipilihnya. Selama proses peminatan siswa juga selalu mengikuti intruksi dari sekolah, antara keinginan siswa dan orang tua juga sejalan, sehingga tidak ada masalah yang dirasa penting.
		Cara mengatasi hambatan	Siswa tidak memberikan jawaban karena menurutnya tidak ada masalah atau hambatan yang terjadi.

Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan arsip dari bimbingan dan konseling di SMAN I Sooko. Foto yang dijadikan dokumentasi merupakan gambar yang diambil ketika peneliti melakukan proses wawancara dengan informan penelitian. Dokumentasi yang berupa arsip merupakan catatan konselor, arsip, dan format-format tertentu dari bimbingan konseling

sekolah yang digunakan selama proses peminatan akademik

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi, serta diperoleh dari berbagai informan utama dan informan pendukung, maka dapat diketahui peran guru BK dalam pelayanan peminatan akademik di SMAN I Sooko adalah guru BK sebagai pendamping siswa sehingga guru BK bisa mengarahkan siswa sesuai dengan bakat, minat, dan kecenderungan pilihannya. Guru BK juga berperan sebagai koordinator dalam pelaksanaan PPDB dan peminatan akademik. Hal ini karena guru BK dianggap paling menguasai tentang bagaimana pelaksanaan peminatan akademik yang baik. Guru BK sebagai penyedia informasi bagi siswa dan orang tua tentang peminatan akademik. Guru BK juga menjadi mediator bagi siswa untuk bisa belajar di bidang yang sesuai dengan kemampuan dan keinginannya.

Pelaksanaan pelayanan peminatan akademik di SMAN I Sooko dilakukan bersamaan dengan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Prosesnya dimulai setelah siswa SMP yang masuk ke SMAN I Sooko siswa menjalani masa orientasi sekolah setelah resmi diterima di SMAN I Sooko. Dalam MOS inilah siswa dibekali informasi tentang kurikulum 2013 dan penjurusan. Inilah langkah pertama dalam peminatan akademik di SMAN I Sooko. Langkah kedua ialah siswa menjalani berbagai macam tes antara lain tes psikologi, tes IQ, Tes Potensi Akademik, dan tes wawancara. Siswa juga diminta untuk mengisi angket pilihan jurusan. Langkah kedua ini merupakan langkah pengumpulan data. Langkah ketiga adalah penetapan peminatan. Dalam langkah ini siswa ditetapkan untuk masuk di kelas MIA, IIS, dan akselerasi. Penetapan peminatan ini berdasarkan hasil tes dari langkah kedua, diakumulasikan dengan nilai rapor dan NUN serta rekomendasi guru BK SMP (jika ada). Setelah hasil penetapan peminatan keluar maka peserta didik ditempatkan pada kelas yang telah ditentukan. Bagi siswa yang telah masuk di jurusan yang sesuai maka siswa tersebut bisa langsung belajar dengan nyaman di kelas tersebut. Bagi siswa yang merasa jurusan yang ditetapkan belum sesuai, maka guru BK akan meninjau kembali berbagai hasil tes dan data pada langkah kedua. Siswa juga diberikan tenggang waktu selama tiga bulan untuk beradaptasi dengan kelas yang telah ditetapkan. Setelah peninjauan kembali bersama dengan siswa dan orang tua, serta tenggang waktu yang telah diberikan belum membuat siswa nyaman di jurusan tersebut, maka siswa bisa pindah jurusan dengan syarat dan tes. Inilah langkah keempat dalam peminatan akademik yaitu langkah penyesuaian atau langkah adaptasi. Diharapkan setelah langkah-langkah ini siswa dapat belajar di kelas yang sesuai dengan bakat, minat, dan kecenderungan pilihannya.

Hambatan dalam pelaksanaan peminatan akademik di SMAN I Sooko. Hambatan tersebut antara lain kurangnya pemahaman dari personel BK dan personel sekolah lainnya tentang kurikulum 2013, peminatan

akademik, serta pemahaman tentang potensi siswa baru. Waktu pelaksanaan peminatan akademik yang relatif singkat juga menjadi kendala yang dihadapi oleh guru BK dalam peminatan akademik di SMAN I Sooko. Waktu pelaksanaan peminatan akademik yang dilakukan bersamaan dengan PPDB tentu saja kurang efektif, apalagi peminatan akademik seharusnya bisa dilakukan dengan maksimal dan pengumpulan data membutuhkan waktu yang cukup lama. Hambatan lain yang dikemukakan oleh hampir semua informan wawancara adalah ketika muncul ketidaksesuaian antara empat hal yaitu ketetapan sekolah (berdasarkan hasil langkah kedua), kemampuan siswa, keinginan siswa, dengan keinginan orang tua.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut guru BK bekerjasama dengan personel sekolah lainnya untuk meninjau kembali data pada langkah kedua. guru BK juga memberikan tenggang waktu selama tiga bulan untuk siswa beradaptasi di kelas yang telah ditetapkan. Jika selama tenggang waktu tersebut siswa masih belum nyaman maka siswa bisa mendiskusikannya dengan orang tua dan guru BK untuk pindah jurusan. Tentu saja proses pindah jurusan bisa terjadi dengan syarat dan tes tertentu.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian peran guru BK antara lain menjadi pendamping siswa, penyedia informasi, mediator bagi siswa, dan menjadi koordinator dalam setiap proses PPDB hingga peminatan akademik. Proses pelaksanaan peminatan akademik di SMAN I Sooko bisa disimpulkan terdiri dari empat langkah. Langkah I (pemberian informasi), langkah II (pengumpulan data), langkah III (penetapan peminatan), langkah IV (penyesuaian atau adaptasi). Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan peminatan akademik antara lain kurangnya pemahaman guru BK dan personel sekolah lainnya tentang kurikulum 2013, tentang peminatan akademik, dan potensi siswa baru. Waktu pelaksanaan yang singkat, serta ketidaksesuaian antara ketetapan sekolah dan keinginan siswa dan orang tua terhadap jurusan bagi siswa juga menjadi masalah yang terjadi dalam peminatan akademik di SMAN I Sooko. Untuk itu guru BK meninjau kembali setiap hasil tes di langkah kedua, guru BK juga memberikan tenggang waktu untuk beradaptasi dengan jurusan yang telah ditetapkan, serta memberikan hak untuk pindah jurusan dengan tes dan syarat tertentu. Secara keseluruhan pelaksanaan pelayanan peminatan akademik di SMAN I Sooko Mojokerto berjalan dengan baik dengan berbagai kekurangan dan keterbatasannya

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan bahwa guru BK di SMAN I Sooko Mojokerto memiliki beberapa peran yang cukup penting dalam peminatan akademik, serta memiliki berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu peneliti menyarankan:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling sekolah

- a. Guru BK di sekolah harus selalu meningkatkan kompetensi guna meningkatkan pelayanan kepada siswa khususnya pada pelayanan peminatan akademik.
  - b. Guru BK perlu memberikan informasi yang lebih banyak kepada siswa tentang kurikulum dan peminatan akademik. Informasi yang diberikan tidak hanya kepada siswa tapi juga orang tua dan mungkin juga kepada personel sekolah lainnya.
  - c. Akan lebih baik jika guru BK melakukan evaluasi dan monitoring kepada peserta didik yang telah ditempatkan di masing-masing kelas.
2. Bagi kepala sekolah
- a. Kepala sekolah agar bisa memberikan wawasan dan membimbing dalam pelaksanaan peminatan akademik di SMAN I Sooko, tidak hanya guru BK tetapi juga personel sekolah lainnya.
  - b. Kepala sekolah harus bisa memberikan jam masuk kelas kepada guru BK sehingga guru BK bisa lebih memahami siswanya.
  - c. Akan lebih baik jika guru BK diberikan tambahan waktu dalam pemberian informasi tentang peminatan akademik.
3. Bagi pemerintah
- a. Pemerintah khususnya dinas pendidikan diharapkan bisa selalu mendampingi para personel sekolah khususnya guru BK dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dan peminatan akademik.
  - b. Akan lebih baik jika pemerintah membuat format pengumpulan data yang baku untuk peminatan akademik yang bisa digunakan oleh seluruh sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- ABKIN. 2013. *Panduan Khusus Bimbingan Konseling: Pelayanan Arah Peminatan Studi Peserta Didik*.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hariastuti, Retno Tri. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- <http://ahmadfina77.wordpress.com/2012/12/19/perubahan-kurikulum-2013/>, diakses Rabu 18 Desember 2013

- <http://manado.tribunnews.com/2013/06/12/disdikpora-minsel-sma-akan-gunakan-sistem-peminatan-akademik> diakses Jum'at 24 Januari 2014
- <http://night18light.wordpress.com/2012/06/14/makalah-cara-mendukung-perkembangan-karakteristik-siswa-sma/>, diakses Jum'at 24 Januari 2014
- <http://unnes.ac.id/berita/kurikulum-2013-peran-guru-bk-semakin-penting/>, diakses Rabu 18 Desember 2013
- <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/13/12/11/mxn1xq-kurikulum-2013-menekankan-praktik-bukan-hafalan>, diakses Rabu 18 Desember 2013
- Kemendikbud. 2013. *Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Kurikulum 2013*.
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013 Dan Profesionalisasi Bimbingan Dan Konseling*.
- Kemendikbud. 2013. *Peminatan Peserta Didik SMA Dan SMK: Materi Pendidikan Dan Latihan Bagi Kepala Sekolah Dan Guru Bimbingan Dan Konseling SMK Dan SMA*.
- Laksmiwati, Hermien dan Suyanto, Agus dan Nursalim, Mochamad. 2002. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuh, Mohammad. *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Nursalim, Mochamad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Poerwati, Loeloek Endah dan Amri, Sofyan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Putera, Juftiar Mahendra Zainur. 2013. Studi Tentang Pelaksanaan Aplikasi Instrumentasi Bimbingan Dan Konseling Di SMP Dan SMA Negeri Kota Sumenep. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya. Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- , 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardati dan Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Yuanari, Erintani Nur. 2013. Studi Komparatif Tentang Proses Konseling Individu Di SMP Negeri Dan Swasta Se Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya. Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Yudhin Apriandhika. 2009. Peran Bimbingan Konseling (Bk) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Smk Negeri 2 Malang. *Skripsi* tidak diterbitkan. Malang. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Yulistia, Winda. 2012. Hambatan-Hambatan Dalam Pemilihan Karier Studi Pada Siswa Kelas XI Ips SMA Negeri 3 Pamekasan Tahun Ajaran 2011/2012. *Artikel Jurnal*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Zakaria, Ahsin. 2013. Studi Tentang Pelaksanaan Penempatan Dan Penyaluran Untuk Peningkatan Potensi Non Akademik Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Insan Taqwa. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya. Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.